

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penyusunan skripsi ini menggunakan jenis penelitian yuridis empiris yaitu suatu penelitian dimana peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang benar-benar dapat dipercaya sebagai bahan kajian data. Dalam penelitian yuridis empiris bahwasanya mengkaji sebuah penelitian di lapangan yang mengarah pada pelaksanaan ketentuan hukum normatif dengan cara *in action* yang terjadi di masyarakat.¹

Data penelitian yang telah diperoleh peneliti secara langsung ke lapangan bertujuan untuk memperoleh data yang konkrit mengenai “Pemenuhan Hak Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Perkawinan (Studi Kasus di Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus)” dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Disisi lain, penelitian ini menggunakan perspektif *emic* yang dapat digunakan peneliti untuk menjelaskan dalam bentuk argumen, bahasa, cara berfikir, dan pandangan subyek penelitian.²

Sedangkan untuk menganalisis pendekatan penelitian “Pemenuhan Hak Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Perkawinan (Studi Kasus di Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus)” menggunakan pendekatan kualitatif yang mengungkap tentang bagaimana optimalisasi orang tua dalam memenuhi hak anak dalam lingkup keluarga, berinteraksi dengan mereka yang bersangkutan, berusaha memahami bahasa, dan tafsiran mereka tentang problematika yang

¹ Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, Depok: Prenadamedia Group, 2016, 151.

² Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang : UMM Press, 2004), 70.

berkaitan dengan pemenuhan hak anak di lingkup keluarga dan sekitarnya.

Untuk itu perlunya menganalisis sesuai dengan unsur pokok rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang menghasilkan karya ilmiah yang berbobot dan sistematis.

B. Setting Penelitian

Dengan menggunakan riset lapangan dalam sebuah penelitian ini, maka obyek penelitian harus benar-benar ada. Sedangkan obyek lapangan terletak di Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Menurut peneliti lokasi tersebut tepat untuk dijadikan penelitian terkait pemenuhan hak anak yaitu berkaitan dengan terpenuhi atau tidak terpenuhinya hak anak khususnya dalam lingkup keluarga. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2021- Maret 2021 dari tahap observasi hingga tahapan wawancara.

C. Subyek Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah orang tua sebagai peran utama dalam pelaksanaan pemenuhan hak anak yang terdiri dari pihak keluarga MW, pihak keluarga ST, pihak keluarga GM, pihak keluarga SH, anak, dan Sekretaris desa di Desa Mejobo.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek darimana data ini diperoleh yang dapat menjelaskan informasi terkait cara pengambilan data dan pengolahannya. Definisi sumber data menurut para ahli yaitu :

1. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.
2. Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo bahwa sumber data adalah faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat muka.

Berdasarkan sumbernya, terdapat 2 (dua) sumber data dalam penelitian kualitaitaif diantaranya sebagai berikut :

1. Data Primer

Data ini diperoleh secara langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasinya dengan mengumpulkan beberapa data dari subyek penelitian yang masih bersifat mentah.³ Sumber data primer dalam penelitian yang dilakukan peneliti diambil dari wawancara atau pengambilan data langsung dari tempat obyek penelitian yaitu di Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus yang dilakukan melalui wawancara dengan orang tua dari pihak keluarga (MW), pihak keluarga (ST), pihak keluarga (GM), pihak keluarga (SH), anak dan perangkat desa sebagai sekretaris desa di Desa Mejobo.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung dan didapatkan dari data arsip-arsip, dokumentasi, buku-buku yang berkaitan dengan obyek penelitian, jurnal ilmiah, maupun artikel atau data laporan yang berkaitan dengan judul penelitian.⁴Data yang dimaksud diperoleh langsung dari Balai Desa Mejobo yang berkaitan dengan kebutuhan data penelitian seperti dokumen, dan arsip-arsip yang masih relevan dengan penelitian ini.

Dengan adanya sumber data sekunder diharapkan dapat membantu mengungkap data yang diharapkan, membantu memberi keterangan, dan atau sebagai data pelengkap dan bahan pembandingan dilakukannya berkaitan dengan judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian penyediaan data primer sangat diperlukan dalam pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam metode ilmiah. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan dan dapat ditingkatkan menggunakan alat pengukur kualitas melalui uji validitasi. Pengumpulan data merupakan tata cara yang sistematis dan standart yang diperlukan untuk memperoleh

³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 91.

⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005), 133.

data. Maka dari itu, perlunya metode pengumpulan data yang dapat membantu menyelesaikan masalah yang terdapat dalam sebuah penelitian dapat terpecahkan.

Penelitian yang berjudul “Pemenuhan Hak Anak dalam Keluarga Berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Perkawinan (Studi Kasus di Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus)” yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam 3 (tiga) metode yaitu :

1. Metode Observasi

Observasi ini dijadikan alat dalam teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang ada secara langsung berkaitan dengan sesuatu yang diteliti penulis. Dengan metode ini peneliti dapat memahami langsung ke lapangan dan dapat lebih mudah menggali informasi yang telah ada. Observasi digunakan sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulang kembali oleh peneliti lain.⁵

Tujuan observasi yang dilakukan peneliti adalah mendapatkan informasi sebanyak mungkin tentang gambaran umum dari Desa Mejobo dan mencari informasi sebanyak mungkin tentang pelaksanaan pemenuhan hak anak di lingkup keluarga dan faktor apa yang menjadi penyebab timbulnya hak anak tidak terpenuhi.

2. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sesuatu yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data secara lebih detail dan jelas. Pada metode ini peneliti datang berhadapan secara langsung untuk melakukan tanya jawab dengan responden atau subjek yang diteliti. Pegangan yang digunakan seorang peneliti menggunakan metode wawancara ini berdasarkan pada subjek dari orang yang diteliti, pernyataan dari subjek harus benar dan dapat dipercaya, interpretasi subjek tentang pertanyaan-

⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : Jejak, 2018), 111.

pertanyaan yang diajukan peneliti harus sama dengan realitas sebenarnya.⁶

Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam sebuah penelitian terbagi menjadi 2 (dua) yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya telah dipersiapkan dan nanti akan diajukan dalam wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang secara bebas tidak menggunakan pedoman wawancara akan tetapi masih berada pada ruang lingkup penelitian seperti wawancara yang dipakai peneliti hanya berupa garis besar saja dari permasalahan yang ditanyakan.⁷

Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari informan terkait pelaksanaan pemenuhan hak anak di Desa Mejobo dan faktor apa yang mempengaruhi tidak terpenuhinya hak anak. Sehingga dengan begitu peneliti mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang telah dipersiapkan. Sedangkan melalui wawancara tidak terstruktur ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dengan pengetahuan dan pemahaman yang terdapat pada pihak keluarga (MW), pihak keluarga (ST), pihak keluarga (GM), dan pihak keluarga (SH) sebagai orang tua dan anak. Sehingga informan tidak menyadari bahwa peneliti sedang mencari informasi.

3. Studi Kepustakaan atau Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Tinjauan dari isi dokumen salah satu ciri dari proses sistematis dimana proses ini diarahkan untuk menyamaratakan dan mewujudkan atau melaksanakan dengan mengikuti aturan tertentu.⁸

Studi kepustakaan atau dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data berupa dokumen, arsip-arsip tentang Desa Mejobo atau buku lainnya yang

⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE, 2006), 62.

⁷ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus : Nora Media Enterprise, 2010), 37.

⁸ Sedarmayanti, *Metode Penelitian*, (Bandung : Mandar Maju, 2002), 86.

masih relevan dengan penelitian penulis. Dengan metode ini penulis mendapatkan catatan terkait penelitian seperti gambaran umum, tujuan, visi dan misi, dan struktur organisasai beserta wewenangnya di Desa Mejobo. Upaya tersebut tujuannya adalah menyempurnakan data-data dari informasi dan wawancara yang telah dilakukan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan setelah data terkumpul. Pentingnya uji keabsahan data ini bertujuan untuk mendapatkan nilai ketepatan antara data peneliti dengan data sesungguhnya (validitas) dan bersifat konsisten dimana peneliti melakukan penelitian berulang-ulang dengan subyek penelitian menghasilkan data yang tetap sama (reliabilitas).⁹ Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (*credibility*), uji transferabilitas data (*transferability*), uji dependabilitas data (*dependability*), uji konfirmabilitas data (*confirmability*). Namun yang paling utama dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah uji kredibilitas data. Dalam uji kredibilitas data meliputi :

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui apakah data yang diperoleh masih tetap atau ada perubahan. Sehingga data yang dihasilkan peneliti dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan ke lapangan yaitu di Desa Mejobo dan melakukan wawancara terhadap berbagai sumber informan, seperti Sekretaris Desa Mejobo, anak, dan orang tua dari pihak keluarga (MW), pihak keluarga (ST), pihak keluarga (GM), dan pihak keluarga (SH) terkait dengan judul penelitian.

⁹ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali : Nilacakra, 2018), 145.

2. Triangulasi

Teknik analisis triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang dikemukakan oleh Sugiono terdiri dari 3 (tiga) yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.¹⁰ Dari ketiga macam triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut ini penjelasan dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik diantaranya :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah salah satu triangulasi yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengecekan data yang telah diperoleh dengan mencari informasi melalui beberapa sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengajukan wawancara lebih dari satu sumber sehingga mendapatkan sudut pandang yang berbeda. Beberapa sumber tersebut diantaranya Sekretaris Desa di Desa Mejobo, anak, dan orang tua yang terdiri dari pihak keluarga (MW), pihak keluarga (ST), pihak keluarga (GM), dan pihak keluarga (SH). Dengan mengajukan wawancara tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh jawaban yang logis.

b. Triangulasi Teknik atau Metode

Triangulasi teknik atau metode digunakan untuk menguji data dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang berbeda ini diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi dengan beberapa sumber informan di Desa Mejobo seperti Sekretaris Desa, anak dan orang tua dari pihak keluarga (MW), pihak keluarga (ST), pihak keluarga

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung :Alphabet, 2013), 270-271.

(GM), dan pihak keluarga (SH) yang dianggap dapat memberikan informasi secara detail.¹¹

3. *Member Check*

Member Check yang dimaksud disini yaitu proses seleksi data yang diperoleh peneliti dari penyedia data. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh itu sesuai atau tidak dengan informasi yang diberikan oleh informan. Dalam hal ini, peneliti meminta kepada informan untuk mengkonfirmasi persetujuan atas inti-inti yang diperoleh dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh peneliti dengan cara tatap muka. Sehingga apabila ada redaksi yang dirasa kurang tepat menurut informan maka peneliti dapat segera merubah sebagaimana permintaan dari informan tersebut.¹²

G. Teknik Analisis Data

Dalam menyimpulkan sebuah penelitian untuk mendapatkan pemahaman atas data yang telah terkumpul dan menjawab problematika dari penelitian maka perlunya untuk melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti dalam menyelesaikan suatu kasus dalam sebuah penelitian.¹³

Analisis data dari judul penelitian “Pemenuhan Hak Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Perkawinan (Studi Kasus di Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus)” dilakukan dengan cara analisis kualitatif dimana akan menjelaskan atau menguraikan hasil penelitian secara detail sehingga memperoleh kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif ini menggunakan metode analisis data yang bersifat deskriptif dimana metode ini berfungsi untuk memberikan gambaran

¹¹ Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 121.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 271.

¹³ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2002), 142.

atau ilustrasi berkaitan dengan pelaksanaan pemenuhan hak anak dalam keluarga di Desa Mejobo melalui data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman analisis data dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :¹⁴

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono, reduksi data adalah kegiatan untuk meringkas, memilih dan mengambil hal-hal penting dari data lapangan yang telah didapatkan peneliti melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁵ Dengan begitu, hasil data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya terkait apa yang perlu dicantumkan.

Dalam reduksi data, penulis memfokuskan dan menyederhanakan dari data yang tidak diperlukan ke catatan lapangan. Kemudian penulis memeriksa dengan cermat hasil yang diperoleh dari sumber informasi untuk memilih hal-hal yang diperlukan oleh penulis terkait pelaksanaan pemenuhan hak anak dalam keluarga ditinjau dari Undang-Undang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Perkawinan.

2. Pemaparan Data (*Display Data*)

Dalam data kualitatif pemaparan data dilakukan di lapangan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan lain-lain yang disusun secara sistematis. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman peneliti dalam mengklasifikasikan dan menyederhanakan terkait apa saja data yang telah diperoleh dari lapangan.¹⁶

Dengan mengetahui penyajian data ini, peneliti dapat memahami apa yang senyatanya terjadi terkait implementasi pemenuhan hak anak dalam keluarga di Desa Mejobo dan langkah apa yang harus diambil berdasarkan

¹⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), 36.

¹⁵ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 42-43.

¹⁶ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Barat : Jejak, 2017), 85.

pemahaman yang peneliti ketahui dari penyajian data tersebut.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan hasil penelitian ini harus mampu menjawab terhadap rumusan yang telah diajukan. Meskipun kesimpulan ini masih bersifat ambigu, belum pasti, dan bisa dikatakan masih diragukan. Kesimpulan itu harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini dapat dipermudah dan dapat dipersingkat dengan data yang baru dan juga lebih bisa mendalam apabila penelitian dilakukan dengan persetujuan bersama supaya lebih menjamin validitas data. Kesimpulan dan verifikasi data dalam penelitian kualitatif mengkaji kembali hasil penelitian dan mencari penafsiran yang lebih jelas dan detail dari penelitian tersebut.¹⁷

Jadi analisis data kualitatif analitis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyusun data yang diperoleh secara sistematis melalui proses reduksi data, pemaparan data (*display data*), dan kesimpulan dan verifikasi data sehingga dengan mudah dapat disimpulkan, dipahami, dan lebih mudah untuk dibagikan kepada masyarakat khususnya orang tua berkaitan dengan pelaksanaan pemenuhan hak anak dalam keluarga di Desa Mejobo berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Perkawinan.

¹⁷Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Barat : Jejak, 2017), 90.